

Peran dan Dukungan Keluarga dalam Pencegahan Stunting

Ni'matul Ulya*, Putri Andanawarih, Ana Setyowati, Swasti Artanti

Email: nikmatululya27@gmail.com

Prodi D-III Kebidanan, Akademi Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan, Indonesia

Jl. Manunggal Gg 2 Pekalongan

Telp (0285) 4416108

Abstrak

Stunting merupakan suatu kondisi dimana anak dibawah usia 5 tahun tidak dapat tumbuh subur akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 100 hari pertama kehidupan. Penurunan tersebut berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan otak sehingga meningkatkan risiko terkena penyakit kronis di masa dewasa. Selain gizi yang buruk, faktor penyebab terjadinya stunting adalah pendidikan yang rendah atau kurangnya pengetahuan orang tua tentang stunting. Kondisi kandungan ibu yang buruk atau lemah salah satu penyebabnya adalah belum cukup umurnya untuk hamil atau menikah muda sehingga menyebabkan beberapa masalah selama kehamilan yang kemudian dapat melahirkan bayi stunting. Tujuan dilaksanakan pengabdian ini adalah untuk menambah pengetahuan orangtua dalam mencegah stunting. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui kegiatan penyuluhan kepada orangtua di wilayah Kelurahan Jenggot Kota Pekalongan. Hasil dari kegiatan ini pengetahuan peserta mengalami peningkatan yakni pengetahuan baik sebanyak 45,2% dari yang sebelumnya diberikan penyuluhan hanya sebesar 23,8%.

Kata kunci: keluarga; pencegahan stunting.

*Ni'matul Ulya**
Putri Andanawarih
Ana Setyowati
Swasti Artanti

Abstract

Stunting is a condition where children under 5 years of age cannot thrive due to chronic malnutrition, especially in the first 100 days of life. This decline has an impact on brain growth and development, thereby increasing the risk of developing chronic diseases in adulthood. Apart from poor nutrition, factors causing stunting are low education or lack of parental knowledge about stunting. One of the causes of a mother's poor or weak womb is that she is not old enough to get pregnant or marries young, which causes several problems during pregnancy which can then give birth to a stunted baby. The aim of this service is to increase parents' knowledge in preventing stunting. The method used in this community service activity is through outreach activities to parents in the Jenggot Village area, Pekalongan City. As a result of this activity, participants' knowledge increased, namely good knowledge by 45.2% compared to 23.8% previously given counseling.

Keywords: family; stunting prevention.

1. Pendahuluan

Permasalahan kesehatan pada bayi maupun balita yang masih dihadapi dan tren saat ini adalah permasalahan stunting. Indonesia pernah menduduki peringkat ketiga negara dengan prevalensi kejadian stunting tertinggi di Asia pada tahun.⁽¹⁾ Data dari Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019 menunjukkan prevalensi stunting mengalami penurunan yakni di tahun 2018 sebanyak 30,8% menjadi 27,67% pada tahun 2019.⁽²⁾

Stunting merupakan suatu gangguan perkembangan yang terjadi pada anak umumnya usia kurang dari lima tahun sebagai akibat kurangnya asupan gizi terutama saat seribu hari pertama kehidupan. Kejadian stunting tergolong masalah gizi kronis yang menyebabkan tubuh anak terlalu pendek dan tidak sesuai dengan usianya. Dalam hal ini, keluarga memegang fungsi penting dalam pencegahan stunting sejak dini. Peran dan dukungan orangtua sangat dibutuhkan dalam keluarga terutama dalam menjaga kesehatan pertumbuhan dan perkembangan pada anak.⁽³⁾

2. Metode

Kegiatan yang dilakukan adalah dengan penyuluhan dan diskusi terkait stunting dan pencegahannya. Sasaran dalam kegiatan ini adalah para orangtua (baik suami maupun istri) yang berjumlah 42 orang perwakilan dari keluarga di wilayah Kelurahan Jenggot. Kegiatan dilaksanakan di Aula Kelurahan Jenggot Kota Pekalongan. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta, dilakukan *pre-test* sebelum kegiatan dimulai dan *post test* setelah kegiatan berakhir.

Sejalan dengan penelitian Maulid dkk (2018), keluarga merupakan unsur utama dalam menjaga kesehatan anak.⁽⁴⁾ Keluarga berperan penting dalam mencegah terjadinya gizi buruk dengan mengidentifikasi permasalahan gizi sejak dini.⁽⁵⁾ Peran keluarga dalam mengatasi permasalahan stunting harus dilakukan sejak dini karena hal tersebut harus dilakukan untuk mengurangi kejadian stunting pada anak dibawah 5 tahun, sehingga keluarga dapat memahami kebutuhan gizi anak sesuai dengan tingkatan perkembangannya.⁽⁶⁾

Salah satu permasalahan terbesar penderita stunting atau perawakan pendek adalah pengetahuan orang tua. Orangtua yang berpengetahuan baik akan menjaga kesehatan anaknya dengan baik pula terutama dengan memastikan nutrisi yang cukup. Dukungan keluarga sangat penting dalam pencegahan stunting karena dukungan keluarga menjadi dasar ibu dalam pengambilan keputusan sehingga segala tindakan ibu terhadap bayi/balita harus mendapat persetujuan dari keluarga.⁽⁷⁾

3. Hasil dan Pembahasan



Gambar 1. Implementasi pengabdian kepada masyarakat oleh penulis

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan mengajukan 20 pertanyaan *pre-test*. Materi *pre* dan *post test*

yang diberikan sama yaitu tentang stunting dan pencegahannya. Hasil sebelum dan sesudah kegiatan berupa penyuluhan ditunjukkan pada diagram berikut:

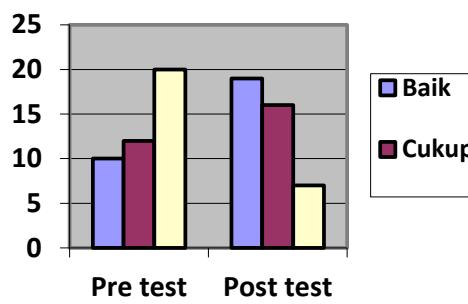


Diagram 1. Hasil sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan

Pada diagram 1 menunjukkan pengetahuan orangtua mengenai stunting dan pencegahannya meningkat setelah diberikan edukasi melalui penyuluhan. Hal ini terbukti kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pemberian edukasi/KIE dapat meningkatkan informasi tentang hal baru sehingga secara tidak langsung diharapkan dapat mempengaruhi sikap mereka dalam pengambilan keputusan dalam keluarga terutama dalam hal gizi keluarga dan diharapkan dapat mencegah terjadinya stunting sejak dini. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2019) di mana Informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Ibu mendapat informasi tentang stunting dari media cetak, media elektronik dan media sosial. Orangtua khususnya ibu hendaknya menerima dan memahami informasi tentang stunting dari sumber informasi agar mempunyai pengetahuan yang baik.⁽⁸⁾

Dukungan keluarga sangat diperlukan untuk meningkatkan derajat kesehatan. Pasangan adalah

orang terpenting yang memberikan motivasi dan dukungan emosional dalam kehidupan berumah tangga agar para ibu dapat mengasuh anaknya dengan baik dengan tindakan yang baik pula. Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong ibu yang memiliki bayi/balita untuk menerapkan perilaku sehat. Ketika ibu mendapat dukungan dari orang-orang tercinta, terutama keluarga maka ibu akan lebih terdorong dan semangat untuk melakukan perilaku yang dapat mencegah stunting.⁽⁹⁾

4. Kesimpulan

Pemberian informasi melalui baik melalui edukasi, KIE maupun penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Dengan meningkatnya pengetahuan yang dimiliki para orangtua, diharapkan kejadian stunting pada Bayi dan Balita dapat dicegah sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

5. Daftar Pustaka

- [1] Kemenkes RI. Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting. Jakarta; 2019.
- [2] Kemenkes. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta; 2020.
- [3] Arnita S, Rahmadhani DY SM. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. J Akad Baiturrahim Jambi. 2020;9(1):6–14.

- [4] Maulid, Anisa, Supriyadi and SRD. Relationship between the Role of Families and the Stunting Event in Toddler Ages in the Work Area of Jelbuk Jember Health. *J Kesehat Univ Muhamadiyah Jember*. 2018;34:1–14.
- [5] Khairani. Situasi Stunting di Indonesia. Jendela data dan informasi kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.
- [6] Nihwan N. Bimbingan Penyuluhan Terhadap Pemahaman Orang Tuadalam Mencegah Stunting Pada Anak Usia Dini. *J Bimbing Penyul Islam*. 2019;1(01):144.
- [7] Jannah NF, Ulfiana E WS. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Ibu Dalam Melaksanakan Program Keluarga Sadar Gizi (KADARZI). *J keperawatan Komunitas*. 2020;5(2):88–95.
- [8] Rahmawati A, Nurmawati T, Sari LP KK. Faktor yang berhubungan dengan Pengetahuan Orangtua tentang Stunting pada Balita. 2019;389–95.
- [9] Latifah N, Susanti Y HD. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Status Gizi Pada Balita. *J Keperawatan*. 2018;